

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perekonomian di Indonesia semakin berkembang. Berdasarkan data dari Berita Resmi Statistik (2019), Ekonomi Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Perkembangan ekonomi yang begitu cepat, masyarakat mulai berpikir untuk memperoleh penghasilan lain diluar gaji. Setiap masyarakat yang ingin memiliki kehidupan yang lebih layak, harus menambah penghasilan lain diluar gaji. Salah satu jalan untuk memperoleh penghasilan diluar gaji adalah dengan melakukan kegiatan investasi. Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010).

Terdapat dua jenis Investasi yaitu: investasi keuangan dan investasi non keuangan. Investasi non keuangan meliputi: tanah, emas, *property* dan lain sebagainya. Investasi keuangan meliputi: deposito, sertifikat BI, saham, obligasi, opsi, *warrant* dan lain-lain. Saham adalah investasi yang sedang tumbuh dengan pesat. Saat ini pasar modal adalah salah satu jenis investasi yang paling diminati di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan jumlah investor saham di Indonesia semakin meningkat.

Kustodian Sentral Efek Indonesia mengungkapkan jumlah investor pasar modal tumbuh signifikan sepanjang tahun 2018 yang terlihat dari jumlah single investor identification (SID) hingga akhir Desember ini mencapai 1,61 juta, atau meningkat 44,06% dari akhir tahun lalu (Simamora, 2018). Pertumbuhan SID yang signifikan salah satunya dipengaruhi oleh perubahan jumlah lot dari 500 lembar menjadi 100 lembar, sehingga membuat investor lebih mudah dan tidak membutuhkan modal dalam jumlah yang besar dalam melakukan investasi. Keberagaman investor di Indonesia

semakin meningkat karena meningkatnya jumlah SID. Saham kini dapat dibeli oleh individu dengan beragam karakteristik demografi selain mereka yang kaya.

Tujuan investasi adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian yang sangat tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Pengembalian yang sangat tinggi dan disertai yang berisiko diharapkan dapat meningkatkan nilai finansial, yang berarti peningkatan kekayaan investor. Kata lain bila dalam berinvestasi para investor bisa mampu meningkatkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya secara efisien, dengan demikian semakin tinggi keuntungan maka semakin tinggi nilai kepercayaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang dialami para investor (Hidayat, 2010). Banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi karena mereka berharap dapat menghasilkan pendapatan pasif, meningkatkan kekayaan, dan mempersiapkan masa depan finansial mereka.

Posisi karyawan swasta adalah kelompok masyarakat yang memiliki potensi untuk berinvestasi. Karyawan swasta memiliki penghasilan tetap dan sumber penghasilan yang relatif stabil, yang memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan investasi sebagai salah satu pilihan keuangan. Sebagian besar pekerja di sektor swasta masih memandang investasi sebagai hal yang sulit dan membingungkan. Beberapa faktor seperti Modal Minimal Investasi, *Financial Behavior* dan *financial experience* yang terbatas dapat menjadi hambatan bagi karyawan swasta untuk mengambil Keputusan Investasi. Modal investasi minimal dianggap sebagai kendala utama bagi karyawan swasta untuk melakukan investasi. Banyak dari mereka mungkin tidak memiliki cukup uang untuk memulai investasi, atau mereka tidak tahu bagaimana cara memulai investasi dengan modal yang minim.

Financial Behavior adalah aspek kunci dalam kehidupan sehari-hari kita. Ini mencakup bagaimana kita mengelola uang, mengambil keputusan pembelian,

berinvestasi, mengelola utang, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Kualitas *Financial Behavior* kita dapat memengaruhi keuangan pribadi dan kualitas hidup secara keseluruhan. Tingkat literasi keuangan yang rendah, ketidakpahaman tentang risiko dan imbal hasil investasi, serta pengaruh psikologi dalam pengambilan keputusan keuangan telah memperkuat pentingnya memahami *Financial Behavior*. *Financial behavior* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya (Shefrin, 2005) Hal ini sangat relevan dalam konteks individu, keluarga, bisnis, dan masyarakat.

Penelitian dalam bidang *financial behavior* bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Financial Behavior*, termasuk pola pengeluaran, kebijakan penghematan, investasi, manajemen utang, dan pengambilan keputusan keuangan. Studi dalam bidang ini sering menggabungkan pendekatan ekonomi, psikologi, sosiologi, dan manajemen untuk menjelaskan mengapa orang membuat keputusan keuangan tertentu. Seiring dengan perubahan lanskap keuangan, seperti teknologi digital dan kemajuan dalam produk keuangan, *Financial Behavior* juga terus berkembang. Penting untuk terus memantau tren dan perubahan dalam *Financial Behavior* untuk membantu individu dan entitas mengambil keputusan keuangan yang bijak dan memahami dampaknya.

Pengetahuan tentang *Financial Behavior* juga relevan dalam konteks pendidikan keuangan dan pembangunan program-program yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Selain itu, pemahaman *Financial Behavior* dapat membantu perusahaan dan institusi keuangan merancang produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dalam konteks yang semakin kompleks ini, memahami *financial behavior* adalah kunci untuk mencapai kestabilan

keuangan pribadi, keluarga, dan bisnis. Selain itu, itu juga merupakan alat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Financial experience yang terbatas juga dapat mempengaruhi perilaku keputusan investasi karyawan swasta. Mereka mungkin tidak memahami konsep investasi, risiko dan pengembalian yang terkait dengan investasi, serta produk investasi yang tersedia. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan investasi yang baik dan mengurangi kemungkinan mereka untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa mendatang (Sina, 2012).

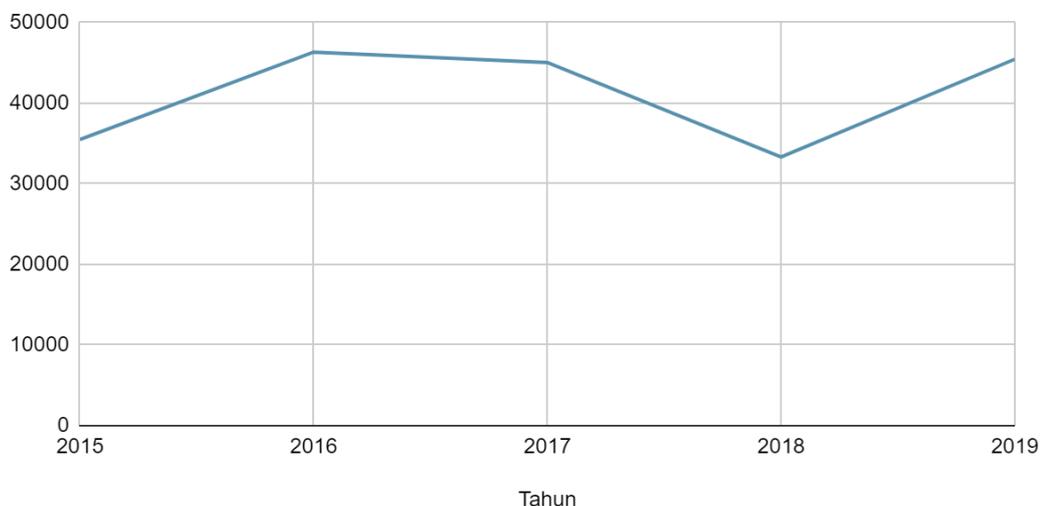
Karyawan swasta adalah individu yang bekerja untuk perusahaan atau organisasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh sektor swasta atau non-pemerintah. Mereka menerima gaji atau upah sebagai imbalan atas layanan dan pekerjaan yang mereka lakukan untuk perusahaan swasta tersebut. Karyawan swasta tidak memiliki kepemilikan saham atau kepemilikan dalam perusahaan tempat mereka bekerja dan biasanya memiliki hubungan kerja yang diatur oleh kontrak kerja atau perjanjian kerja. Mereka dapat bekerja di berbagai sektor ekonomi, seperti manufaktur, jasa, perdagangan, teknologi, layanan keuangan, kesehatan, pendidikan, dan berbagai industri lainnya. Karyawan swasta memiliki hak dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pekerjaan mereka, termasuk hak untuk menerima gaji, hak perlindungan di tempat kerja, dan kewajiban pajak. Mereka juga memiliki kesempatan untuk berkembang dalam karier mereka dan dapat memiliki beragam tunjangan dan keuntungan yang ditawarkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja.

Karyawan swasta sering memiliki variasi dalam tingkat penghasilan dan stabilitas keuangan, yang dapat berdampak signifikan pada bagaimana mereka membuat keputusan investasi. Tingkat literasi keuangan dan pemahaman mereka tentang instrumen investasi seperti saham, reksa dana, atau program pensiun juga bisa bervariasi, yang mempengaruhi pilihan dan perilaku mereka dalam berinvestasi. Selain itu, kebijakan perusahaan, seperti program pensiun atau investasi yang ditawarkan oleh perusahaan, dapat membentuk preferensi investasi karyawan. Budaya organisasi dan lingkungan kerja juga dapat mempengaruhi sikap terhadap risiko dan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh Modal Minimal Investasi, *financial Behavior*, dan *financial experince* terhadap keputusan investasi pada karyawan swasta di Kota Malang. Penelitian ini, keputusan investasi didefinisikan sebagai tindakan karyawan swasta untuk memilih jenis investasi, menentukan jumlah investasi, dan menentukan jangka waktu investasi. Tren investasi khususnya di wilayah Kota Malang dapat digambarkan melalui gambar 1. berikut :

Realisasi Investasi Penanaman Modal Kota Malang (Dalam Milyar Rupiah)

Realisasi Investasi Penanaman Modal Kota Malang (Dalam Milyar Rupiah)



Gambar 1.1 Sumber: BPS Kota Malang (2023)

Berdasarkan grafik tersebut, diperoleh informasi bahwasanya tren investasi mengalami kenaikan cukup signifikan di tahun 2018 ke 2019 sebesar 12.119,6 milyar rupiah. Hal tersebut tidak sejalan dengan yang terjadi di tahun 2016 - 2018 terjadi tren penurunan penerimaan investasi sebesar 11.711,4 milyar rupiah. Adanya tren realisasi investasi yang cukup fluktuatif di Kota Malang, dikarenakan adanya badan usaha formal dan informal yang mengalami penambahan dan pengurangan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang menunjukkan, pada Februari 2021 terdapat sebanyak 7,78 juta orang atau 37,01% dari jumlah angkatan kerja di Kota Malang bekerja pada kegiatan formal. Sisanya, sebanyak 13,25 juta orang atau 62,99% bekerja pada sektor informal.

Karyawan swasta sering terlibat dalam lingkungan sosial di tempat kerja mereka. Ketika norma sosial di antara rekan-rekan kerja mendukung praktik investasi, seperti berdiskusi tentang portofolio investasi atau berbagi pengalaman keuangan positif, karyawan tersebut mungkin merasa terdorong untuk ikut serta dalam keputusan investasi. Selain itu, karyawan swasta pendapatannya menyesuaikan berdasarkan laba perusahaan, sehingga mereka berada pada kondisi pendapatan yang tidak menentu. Sehingga, karyawan swasta diharuskan untuk merencanakan pengelolaan pendapatannya melalui investasi. Urgentitas terhadap sikap investasi perlu dijadikan sebagai pandangan positif dalam mencapai tujuan keuangan pribadi, baik tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh BPS Kota Malang (2023), mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan tenaga kerja swasta yakni di tahun 2020 sebesar 38,6%, di tahun 2021 sebesar 39,7%, dan di tahun 2022 sebesar 39,7%.

Peningkatan jumlah karyawan swasta tersebut dapat menjadi peluang dalam peningkatan investasi modal dalam negeri. Menurut penelitian Himmah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini bertolak belakang dengan peneliti yang dilakukan oleh Fitriasuri *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Adanya inkonsistensi hasil penelitian kemungkinan adanya variabel tambahan dan menjadi peluang dikaji atau diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Minimal, *Financial Behavior* Dan *Financial Experience* Terhadap Keputusan Investasi Pada Karyawan Swasta Di Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan di latar belakang, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Investasi Minimal berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan swasta di kota Malang?
2. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan swasta di kota Malang?
3. Apakah *Financial Experience* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan swasta di kota Malang?
4. Apakah Modal Minimal Investasi, *Financial Behavior* dan *Financial Experience* berpengaruh simultan terhadap keputusan investasi pada karyawan swasta di kota Malang?
5. Manakah diantara variabel Modal Minimal Investasi, *Financial Behavior* dan *Financial Experience* yang berpengaruh dominan terhadap Keputusan Investasi Karyawan Swasta di kota Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Modal Investasi Minimal berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada karyawan swasta di kota Malang
2. Untuk mengetahui *Financial Behavior* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada karyawan swasta di kota Malang
3. Untuk mengetahui *Financial Experience* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada karyawan swasta di kota Malang
4. Untuk mengetahui Modal Minimal Investasi, *Financial Behavior* dan *Financial Experience* berpengaruh simultan terhadap Keputusan Investasi pada karyawan swasta di kota Malang.
5. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap Keputusan Investasi pada Karyawan Swasta di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Karyawan Swasta

Dapat memberikan wawasan baru mengenai keputusan investasi bagi karyawan swasta, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mereka.

b) Bagi Manajer Investasi

Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi karyawan, perusahaan dan manajer investasi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempengaruhi keputusan investasi karyawan.

2. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan tambahan atau masukan ilmu dan juga informasi dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang berkaitan.

